



## **ANALISIS PRAKTIK MANAJEMEN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN BANTUL**

**Zulfatun Ruscitasari,<sup>1</sup> Febriani Wahyusari Nurcahyanti,<sup>2</sup> Rifqi Syarif Nasrulloh<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>)Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta,  
Indonesia

<sup>2,3</sup>)Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta,  
Indonesia

### **Abstrak**

Pada saat menjalankan usaha, pengelolaan keuangan menjadi hal penting untuk dilaksanakan oleh semua pelaku UMKM. Keuangan menjadi poin penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu usaha. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis praktik manajemen keuangan yang dilakukan pelaku UMKM. Pada saat pandemi, manajemen menjadi hal penting untuk harus diperhatikan pelaku usaha. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data yang didapatkan merupakan perolehan dari hasil wawancara dan observasi. Narasumber yang diwawancarai dipilih dengan teknik snowball sampling yang diambil dari beberapa UMKM di Kabupaten Bantul. Alat analisis yaitu analisis tematik. Dengan indikator perencanaan keuangan, pelaksanaan dan pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Bantul telah menerapkan perencanaan keuangan, namun pelaksanaan dan pengendalian belum diterapkan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan SDM, keterbatasan waktu dan rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan usaha.

**Kata Kunci:** Manajemen Keuangan, UMKM, Praktik Akuntansi.

## PENDAHULUAN

Di berbagai negara, usaha kecil, menengah dan mikro (UMKM) memainkan peran penting dalam mengatasi kemiskinan, ketimpangan dan hambatan penciptaan lapangan kerja (OECD, 2016). Senada dengan Achjari et al., (2011) yang menyatakan bahwa UMKM yang cukup memberikan kontribusi yang signifikan terhadap GDP (*Gross Domestic Product*). Saat ini berbagai industri ikut merasakan kesulitan sebagai dampak dari pandemi COVID-19, diantaranya industri penerbangan, perhotelan, hiburan dan perdagangan (Kashyap & Raghuvanshi, 2020). Tidak hanya industri tersebut, pada sektor UMKM juga ikut merasakan dampaknya (Sugiri, 2020). Padahal UMKM merupakan salah satu penggerak dalam perekonomian nasional (Amalia et al., 2012). Selama pandemi, kegiatan usaha cukup berbeda dari biasanya, bahkan ada beberapa UMKM yang terpaksa menutup atau memberhentikan kegiatan usahanya.

Menurut Dinas Koperasi dan UMKM DIY tercatat 2.232 UMKM terdampak Covid-19 yang tersebar di 5 Kabupaten (Data Per 17 Oktober 2020). Jenis usaha yang paling terkena imbas ialah Industri Pengolahan (815 UMKM), yang kedua adalah Perdagangan (618 UMKM) dan ketiga Industri Kreatif (391 UMKM). Kondisi UMKM saat ini semakin terpuruk akibat pandemi yang tak kunjung berakhir yang mengakibatkan mandegnya kegiatan perekonomian yang ada di masyarakat.

Ambruknya UMKM tentu akan berdampak pada perekonomian di suatu daerah. Menurut Van Eeden et al. (2003) mengungkapkan bahwa masalah yang mempengaruhi keberhasilan bisnis yaitu faktor ekonomi dan keuangan, persaingan, dan masalah perubahan sosial-ekonomi. Sedangkan menurut Jindrichovska (2013), salah satu penyebab kegagalan bisnis di UKM karena masalah manajemen keuangan

yang buruk. Selain itu, (Salazar et al., 2012) juga menyampaikan bahwa penyebab utama kegagalan bisnis adalah kurangnya perencanaan keuangan, akses pendanaan yang terbatas, kurangnya modal, pertumbuhan yang tidak direncanakan, proyeksi strategis dan keuangan yang rendah, investasi aset tetap yang berlebihan, dan kesalahan pengelolaan modal.

Di sisi lain, konsep manajemen keuangan digambarkan sebagai suatu tahap yang dimulai dengan suatu rencana, kemudian pengarahan, monitoring, mengorganisasi, dan mengendalikan sumber daya moneter suatu organisasi (Wolmarans & Meintjes, 2015). Salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan adalah penatausahaan. Saat ini para pelaku usaha kebanyakan masih menggunakan pencatatan secara manual bahkan tidak memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usahanya, Pelaku UMKM juga sering kali membuat pencatatan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi (Mubiroh & Ruscitasari, 2019). Menurut Hasyim (2013), ada sebanyak 77,5% UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan, sedangkan 22,5% telah menyusun laporan keuangan. Hal tersebut berdampak pada keberlangsungan UMKM dimana banyak UMKM yang terpaksa gulung tikar karena tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik (Layyinaturrobaniyah & Muizu, 2017). Selain itu, latar belakang dan tingkat pengetahuan pemilik UKM, berperan penting dalam masalah keuangan UKM, karena sebagian besar pemilik / manajer UKM berasal dari latar belakang teknis atau teknik, pengetahuan mereka tentang keuangan dan akuntansi pada umumnya sangat terbatas (Karadag, 2015). Hal tersebut menyebabkan masalah keuangan muncul dan bahkan mengancam kelangsungan usaha.

Menurut OECD (2020), UMKM sangat rentan terdampak dalam

gangguan bisnis. Berdasarkan hasil survei kondisi UMKM oleh Tim Yanmas DPKM UGM (2020), dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 memang berdampak pada kegiatan usaha para pelaku UMKM. Buktinya adalah perubahan omset, pengurangan pesanan dan pendapatan yang lebih rendah, serta gangguan dalam proses produksi dan terbatasnya kegiatan pemasaran dan distribusi. Salah satu cara mengatasi dampak tersebut adalah dengan mengelola keuangan dengan efektif efisien. Hal ini juga didukung oleh (Risnarningsih, 2017), yang menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan kunci dari pengembangan UMKM. Dalam teori manajemen keuangan dijelaskan bagaimana pembiayaan dilakukan dengan cara yang paling tepat dan modal yang terkumpul harus digunakan dan dikelola dengan cara yang paling efektif. Oleh sebab itu, perlu dianalisis lebih lanjut terkait bagaimana implementasi pengelolaan keuangan dilihat dari aspek perencanaan keuangan dan penatausahaan para pelaku usaha sebagai langkah antisipasi terhadap kondisi pandemi saat ini. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan UMKM dapat meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM secara lebih efektif dan efisien, sehingga akan mempercepat pemulihan perekonomian UMKM di DIY.

## **LANDASAN TEORI**

### **Definisi UMKM**

UMKM memiliki banyak definisi yang berbeda dalam pandangan ahli atau instansi. UU No. 20 Tahun 2008, menerangkan bahwa standar UMKM dipisahkan berdasarkan *net worth* atau penjualan tahunan. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mengklasifikasikan usaha kecil, menengah, dan mikro berdasarkan jumlah pegawai (Tri & Darwanto, 2013).

### **Faktor Kegagalan dan Keberhasilan UMKM**

Berdasarkan hasil penelitian Berry & Sweeting (2002), menunjukkan bahwa UKM belum mengembangkan manajemen keuangan mereka hingga tingkat tertentu, terutama dalam hal praktik akuntansi.

Di sisi lain Saah (2015), melakukan penelitian tentang bagaimana usaha kecil dan menengah melakukan bisnis pengelolaan keuangan dan menemukan bahwa akuntansi, pelaporan dan investasi memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya hasil penelitian (Musah et al., 2018) mengungkapkan bahwa perusahaan yang ingin meningkatkan kinerja keuangan mereka harus memastikan praktik manajemen modal kerja yang baik, mengadopsi dan menerapkan pelaporan pembiayaan yang baik dan praktik pembukuan yang relevan untuk pengambilan keputusan, mengelola struktur modal mereka dengan baik dan mengadopsi teknik penganggaran modal dan manajemen aset tetap.

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan salah faktor penting yang mendukung keberhasilan usaha. Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi dimana didalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan (Brigham et., al 2012). Sedangkan Menurut Harjito & Martono (2014); Fatwitawati (2018), pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan. Pendapat lain dikemukakan oleh Sutrisno (2013) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala kegiatan

perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana memperoleh dana dengan biaya yang serendah-rendahnya serta cara menggunakan dan mengalokasikan dana secara efektif. Manajemen keuangan adalah aspek penting yang mendukung perkembangan suatu usaha. Oleh sebab itu, perlu diperhatikan karena dengan manajemen keuangan yang baik, akan menentukan keberlangsungan suatu usaha. Dalam manajemen keuangan akan berhubungan erat dengan akuntansi, hal itu dikarenakan, akuntansi bermanfaat untuk memperoleh informasi keuangan yang akan menjadi pendukung dalam mengambil keputusan bisnis. Untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat, UKM perlu menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Keputusan keuangan yang tepat diharapkan dapat membantu meningkatkan nilai UMKM, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan bagi pemilik usaha.

Menurut Harjito & Martono (2014), Akuntansi memiliki beberapa kegunaan untuk UMKM diantaranya: a) untuk melihat kinerja keuangan; b) membedakan aset perusahaan dan pemilik; c) untuk mengetahui sumber pendanaan dan penggunaannya; d) menyusun anggaran; e) perhitungan pajak; f) menganalisis aliran uang tunai.

Selain itu, untuk memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang berfokus pada pemilik UMKM, penting juga bagi perusahaan untuk lebih mengenal perencanaan keuangan dan pelaporan keuangan sehingga bank-bank Indonesia dapat memberikan lebih banyak pinjaman kepada UMKM tersebut (Anggraeni, 2016). Menurut Mulyawan (2015) tahapan dalam pengelolaan keuangan, diantaranya Perencanaan Keuangan, Pelaksanaan Keuangan, dan Pengendalian Keuangan. Singkatnya, menurut (Musah et al., 2018), praktik manajemen keuangan mencakup semua aspek manajemen yang mempengaruhi keuangan perusahaan dan apa yang

dibutuhkan untuk mencapai tujuan keseluruhan organisasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metoda kualitatif dengan studi deskriptif. Studi kualitatif deskriptif sesuai karena dapat membantu untuk menemukan data dan mengeksplorasi lebih dalam terkait dari praktik manajemen keuangan yang dilakukan pelaku UMKM.

Data-data yang digunakan bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara in-depth interview. Tipe wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur dengan metode *purposive sampling*. Beberapa narasumbernya yaitu para pelaku usaha dari Industri Pengolahan, Perdagangan dan Industri Kreatif.

Alat analisis menggunakan analisis tematik. Analisis tematik adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk menyajikan data yang diperoleh berupa pola atau tema dengan tahap identifikasi, dan menganalisis terlebih dahulu (Braun & Clarke, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber, maka penilaian dari beberapa aspek yang mengacu pada Mulyawan (2015) yaitu:

### 1. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan bertujuan untuk menghemat berbagai macam pengeluaran

secara efektif atau digunakan untuk hal-hal yang lebih prioritas. Perencanaan keuangan yang baik dapat menghasilkan rancangan keuangan yang jelas dan dapat dipahami dengan mudah untuk mencapai tujuan finansial. Dari hasil wawancara dengan para pelaku UMKM, sebagian besar pelaku UMKM telah melakukan perencanaan keuangan diantaranya (a) Perencanaan modal awal usaha, (b) Perencanaan keuangan

produksi dan penjualan, (c) Perencanaan program untuk masa depan usaha. Sedangkan untuk (a) Perencanaan cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga dan piutang, (b) pemisahan uang pribadi dan uang usaha) belum dilaksanakan,

UMKM di Kabupaten Bantul rata-rata telah melakukan perencanaan dalam modal usaha awal. Modal tersebut diperoleh dari uang pribadi atau tabungan dan juga hasil dari pinjaman di Bank, Koperasi atau Lembaga Keuangan lainnya. Adanya pinjaman tersebut, UMKM diharuskan menyusun perencanaan untuk mengantisipasi terkait kewajiban pembayaran hutang. Jadi setiap bulan, pelaku UMKM telah mengalokasikan anggaran untuk pembayaran pinjaman dan bunga. Namun di masa pandemi ini, menurunnya Omset penjualan membuat kesulitan tersendiri bagi UMKM. Sehingga, diperlukan suntikan modal tambahan untuk mengembangkan usahanya.

Dalam merencanakan keuangan produksi, UMKM dengan jenis industri pengolahan dan kreatif telah melakukan perencanaan walaupun sifatnya hanya rancangan atau bayangan saja, seperti menyiapkan rancangan pesanan atau target produksi harian. Sedangkan industri perdagangan, tidak melakukan perencanaan produksi karena sistem bisnisnya yang kebanyakan hanya konsinyasi atau retail. Sehingga cukup merencanakan persediaan barang dagang atau stok barang yang akan dijual.

UMKM juga telah melakukan perencanaan program masa depan usahanya. Dimana setiap UMKM memiliki bayangan atau harapan untuk bisa mengembangkan bisnisnya. Ada yang hanya memiliki target untuk beberapa bulan ke depan-tahunan (jangka pendek), dan juga yang memiliki target untuk pengembangan usaha dalam jangka panjang. Dalam

perencanaan program itu akan terkait dengan proses pengelolaan keuangan (Ruscitasari & Mubiroh, 2021). Namun, disayangkan bahwa dalam merencanakan program, para pelaku UMKM belum menggunakan dasar analisis keuangan usahanya. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya literasi keuangan pada pelaku UMKM.

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya UMKM belum melakukan perencanaan cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga dan piutang. Beberapa UMKM terkadang harus mengalami kasus piutang tak tertagih. UMKM yang bergerak di industri perdagangan dan pengolahan, rata-rata memiliki akun piutang dalam laporannya. Hal tersebut dikarenakan beberapa partner atau mitra usahanya tidak langsung melakukan pembayaran saat produk dikirimkan. Piutang tersebut memang dicatat, namun tidak ada alokasi cadangan piutang tidak tertagih. Sedangkan, untuk melakukan proses produksi dibutuhkan modal. Sistem pada beberapa UMKM ketika menjual barang dan memperoleh uang, uang tersebut digunakan untuk modal produksi lagi atau untuk pembelian persediaan barang dagang. Jika uangnya terhenti (piutang), maka secara otomatis UMKM tersebut tidak bisa berproduksi.

Selain itu, UMKM juga belum memisahkan antar uang pribadi dan uang usaha. Akibatnya hasil dari penjualan pada saat itu tidak bisa dibedakan mana yang digunakan untuk urusan pribadi atau urusan bisnis. Hal tersebut berdampak pada seringnya UMKM menggunakan uang usaha untuk kebutuhan sehari-hari. Jadi setiap akan memulai proses produksi, UMKM tersebut kebingungan menjadi modal. Beberapa UMKM memang pernah mencoba untuk memisahkan uang pribadi dengan uang usaha, namun tidak bertahan lama. Karena pada akhirnya uang tersebut masuk ke kantong yang sama.

## 2. Pelaksanaan Keuangan

Pelaksanaan keuangan dalam penelitian ini terkait dengan pencatatan dan pelaporan keuangan. Pencatatan merupakan penyajian informasi keuangan yang akan berkaitan dengan segala aktivitas operasional usaha. Sedangkan pelaporan merupakan penyusunan beberapa laporan keuangan seperti neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para pelaku UMKM, beberapa UMKM telah melakukan pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya. Namun hanya secara sederhana (berupa pemasukan dan pengeluaran saja). Banyak pelaku UMKM belum memahami penjumlahan dan membedakan antara debit dan kredit. Bahkan beberapa pelaku UMKM merasa kesulitan untuk mencatat transaksi keuangannya karena merasa repot dan tidak punya waktu. Dengan pencatatan yang sangat sederhana, tentu laporan yang disusun juga sangat sederhana. Bahkan hanya laba rugi yang mereka sajikan dengan simple dan seadanya sehingga tidak sesuai dengan standar pencatatan akuntansi. Hal tersebut dikarenakan, pelaku usaha merasa tidak memahami bagaimana menyusun laporan keuangan yang dan kurangnya kemampuan serta pelatihan sumber daya manusia. Selain itu, pemilik usaha juga merasa tidak membutuhkan laporan tersebut, karena kurangnya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan sebagai dasar perencanaan usaha.

## 3. Pengendalian Keuangan

Pengendalian keuangan dalam penelitian ini terkait dengan (1) pengarsipkan nota transaksi, (2) adanya prosedur penagihan penjualan barang secara kredit, (3) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) penjualan dan pembelian. Berdasarkan hasil analisis, para pelaku UMKM dalam

menjalankan usahanya belum menerapkan pengendalian keuangan secara optimal. Beberapa UMKM telah melakukan penyimpanan nota-nota transaksi keuangan, dan telah duplikasi atau dirangkap dua. Namun, UMKM belum memiliki prosedur penagihan penjualan barang secara kredit dan SOP penjualan dan pembelian. Para pelaku usaha merasa tidak memerlukan SOP dalam menjalankan usahanya, karena bagian administrasi atau manajerial masih dipegang langsung oleh pemiliknya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Perencanaan keuangan usaha yang disusun para pelaku UMKM telah diimplementasikan dengan baik, dimulai dari perencanaan modal awal, produksi dan penjualan serta program pengembangan usaha dimasa depan. Namun masih perlu ditingkatkan dalam hal perencanaan cadangan kas dan piutang, serta pemisahan uang pribadi dan uang usaha.
- 2) Para pelaku UMKM belum menyusun pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar atau kaidah akuntansi.
- 3) Pengendalian keuangan yang dilakukan belum optimal karena belum memiliki SOP-SOP seperti penjualan dan pembelian, serta prosedur-prosedur lainnya yang mendukung kegiatan usaha.
- 4) Diperlukan peran dari pemerintah (Nasrulloh, 2019; Pratomo, 2020), meliputi peningkatan pengetahuan dan minat pencatatan

keuangan yang sesuai standar atau kaidan akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achjari, D., Abdillah, W., Suryaningsum, S., & Suratman. (2011). Kesiapan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Industri Kreatif Untuk Mengadopsi Teknologi Informasi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 15(2), 143-160.  
<http://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/3748>
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi*, Volume 4 Nomor 1, pp 43-50.
- Amalia, A., Hidayat, W., & Budiarmo, A. (2012). Analisis strategi pengembangan usaha pada UKM batik semarang di Kota Semarang. *Ilmu Administrasi Bisnis*, 1-12.
- Berry, T., & Sweeting, B. (2002). Manchester Metropolitan University Business School Working Paper Series Jitsuo Goto, Shiga University University of Hertfordshire Financial Management Practice Amongst SMEs Acknowledgements The authors would like to thank the managers of the SMEs who too. *Nature*, 0161, 1-33.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2012). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Braun, V. & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*. 3: 77-101
- Creswell, J.W.(2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dinas Koperasi dan UMKM DIY. (2020). **Survei UMKM Terdampak COVID-19**. Retrieved From <https://sibakuljogja.jogjapro.go.id/survey-dampak-covid-19-pada-ukm/hasil.php>
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan bagi usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Sembadha*, 225-226.
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hennink, M., Hutter, I. & Ajay Bailey. (2012). *Qualitatif Research Methods*. Washington D.C.: SAGE.
- Jindrichovska, I. (2013) *Financial Management in SMEs*. *European Research Studies Journal*, 16 (Special Issue on SMEs): 79-96.
- Karadag, H. (2015). Financial Management Challenges In Small And Medium-Sized Enterprises: A Strategic Management Approach. *EMAJ: Emerging Markets Journal*, 5(1), 26-40. <https://doi.org/10.5195/emaj.2015.67>
- Kashyap, A., & Raghuvanshi, J. (2020). A preliminary study on exploring the critical success factors for developing COVID-19 preventive strategy with an economy centric approach. *Management Research*, 18(4), 357-377. <https://doi.org/10.1108/MRJIAM-06-2020-1046>
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup
- Layyinaturrobaniah, & Muizu, W. Z. (2017). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro di Desa Purwadadi Barat dan Pasirbungkur Kabupaten Subang. *Jurnal Pekbis*, Vol.9, No.2, 91-103.
- López Salazar, A., Contreras Soto, R., & Espinosa Mosqueda, R. (2011). The Impact of Financial Decisions and Strategy on Small Business Competitiveness. *Global Journal of Business Research*, 6(2), 93-103.
- Mubiroh, S., & Ruscitasari, Z. (2019). The Implementation of SAK EMKM and Its Effect on MSME Loan Acceptance. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 1-15.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Musah, A., Gakpetor, E. D., & Dodzi, E. (2018). Financial Management Practices, Firm Growth and Profitability of Small and Medium Scale Enterprises (SMEs). *Information Management and Business Review*, 10(506), 25-37.
- Nasrulloh, R. S., Pratomo, S. A., & Widodo, S. (2019). Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Dalam Menentukan Strategi Keberlanjutan Usaha Sentra Mie Soun Desa Manjung Klaten, Jawa Tengah. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 120-134.

Pratomo, S. A., Dharmo, P., Sulistyowatie, S. L., Sulistyowati, I., & Nasrulloh, R. S. (2020). Identifikasi Hak Kekayaan Intelektual, Pengetahuan Tradisional Dan Ekspresi Budaya Tradisional (PTEBT) Lurik Klaten. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)* Fakultas Ekonomi UNIAT, 5(3), 335-346.

OECD. (2016). OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies. Tersedia:<http://www.oecd.org/finance/oecd-infe-survey-adult-financial-literacy-competencies.htm>

OECD. (2020). *SME Policy Responses*.[https://read.oecdlibrary.org/view/?ref=119\\_119680-di6h3qgi4x&title=Covid-9\\_SME\\_Policy\\_Responses](https://read.oecdlibrary.org/view/?ref=119_119680-di6h3qgi4x&title=Covid-9_SME_Policy_Responses)

Risnarningsih. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1, 41-50. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Ruscitasari, Z., & Mubiroh, S. (2021). Analysis of Financial Management Of People's Stores (Toko Milik Rakyat/TOMIRA). *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 10(1), 33-42.

Saah, P., (2015). *Financial Management Practices and Profitability Of Small And Medium-Scale Entities In The Tamale Metropolitan Area*. Thesis submitted to the Department of Accounting and Finance, Kwame Nkrumah University of Science and Technology.

Sitepu, C. F., & Hasyim, H. (2018). PERKEMBANGAN EKONOMI KOPERASI di INDONESIA. *Niagawan*, 7(2), 59-68. <https://doi.org/10.24114/niaga.v7i2.10751>

Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76-86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>

Sutrisno, 2013, *Manajemen Keuangan; Teori Konsep dan Aplikasi* Cetakan ke-9, Ekonis, Yogyakarta.

Tri, D. D., & Darwanto. (2013). *Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*

(Umkm) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang. *Ilmu Ekonomi*, 2, 1-40.

Van Eeden, S., Viviers, S. & Venter, D. (2003). A comparative study of selected problems encountered by small business in the Nelson Mandela, Cape Town and Egoli metropolises. *Management Dynamics*, 12(3):13-23.

Wolmarans, H., & Meintjes, Q. (2015). Financial Management Practices in Successful Small and. *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, 7(1), 88-116.